



Penerapan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Application Of Qiroati Method To Improve Students' Qur'an Pronunciation Skills In Qur'anic Hadith Subjects

Yufi Mohammad Nasrullah ^{1*}, Masripah ², Chica Marliyana Pratama ³, Iman Saifullah ⁴

¹PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : yufimohammad@uniga.ac.id

²PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : masripah@uniga.ac.id

³PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : chicamarliyana@gmail.com*

⁴PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : imansaifullah@ac.id

*Email Koresponden: chicamarliyana@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 04-05-2024

Revised : 06-05-2024

Accepted : 08-05-2024

Published : 10-05-2024

Abstract

This research is motivated by the reality that occurs in the field that during learning students are only fixated on fluency in reading the Qur'an without paying attention to the rules of reading and pronouncing the Qur'an correctly including conformity with the rules of tajweed, the accuracy of the letters and the nature of the letters. That means that students lack awareness in the artificiality of reading/pronouncing the Qur'an. The purpose of this study is to see and know the application, influence, and know the magnitude of the increase in the ability to pronounce the Qur'an after learning using the tahsin learning method. The design used in this study is Quasi Experiment in the form of a re-experiment design (Pretest – Posttest Control Group Design), an instrument used in the study to take data in the form of observation sheets, interviews and cognitive tests where this test is to measure students' ability and understanding in using tahsin learning methods and see an increase in students' Qur'an pronunciation ability. The collection was carried out twice, namely before and after treatment, to determine the increase in the ability to pronounce the Qur'an calculated using the gain test. The results of this study stated that students' Qur'an pronunciation ability after applying the tahsin learning method was said to be good with the acquisition of teacher observation sheets with a score of 78 while student observation sheets with a value of 77. The results of the gain test of the two classes were experimental class 0.67 with the category of quite effective, while the control class got 0.44 with the category of less effective, so it can be concluded that there is a difference between the two classes where the class that applies the tahsin learning method is better than the class that uses the bandungan method.

Keywords : Pronunciation, Qiroati Method

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pada saat pembelajaran siswa hanya terpaku pada kelancaran membaca Al-Qur'annya saja tanpa memperhatikan kaidah-kaidah membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan tepat diantaranya kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid,



ketepatan makhorijul huruf dan sifat hurufnya. Itu artinya bahwa siswa kurang kesadaran dalam ketartilan membaca/ mengucapkan Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui penerapan, pengaruh, serta mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pelafalan Al-Qur'an setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tahsin. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan bentuk desain eksperimen ulang (Pretest – Posttest Control Group Design), instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data berupa lembar observasi, wawancara dan tes kognitif dimana tes ini untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam menggunakan metode pembelajaran tahsin serta melihat peningkatan kemampuan pelafalan Al-Qur'an siswa. Pengambilan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah treatment, untuk mengetahui peningkatan kemampuan pelafalan Al-Qur'an dihitung dengan menggunakan uji gain. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan pelafalan Al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode pembelajaran tahsin dikatakan baik dengan perolehan lembar observasi guru dengan nilai 78 sedangkan lembar observasi siswa dengan nilai 77. Hasil uji gain kedua kelas yakni kelas eksperimen 0,67 dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol mendapatkan 0,44 dengan kategori kurang efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara kedua kelas dimana kelas yang menerapkan metode pembelajaran tahsin lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode bandungan.

Kata Kunci : Pelafalan, Metode Qiroati

PENDAHULUAN

Pendidikan pada manusia dimulai sejak usia dini, dengan pendidikan pra-sekolah yang fokus pada pengembangan sosial, kognitif, dan motorik anak-anak. Pendidikan juga mendorong pembelajaran sepanjang hayat, di mana individu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sepanjang hidup. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan individu, perkembangan masyarakat, dan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022).

Pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini merupakan upaya untuk membentuk, mengembangkan, dan mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Jadi, bisa dikatakan bahwa pendidikan itu sebuah warisan ilmu pengetahuan. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas dalam aspek spiritual maka perlu untuk mempelajari pendidikan agama islam. Adapun pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang fokus pada pemahaman, praktik, dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam adalah sebuah program atau kurikulum pembelajaran yang ditujukan untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam, termasuk aqidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), moralitas, dan akhlak kepada para pelajar.



Sebagai seorang muslim tentunya memiliki sumber utama yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan panduan-panduan dan prinsip-prinsip mengenai pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Meskipun al-Qur'an tidak memberikan definisi yang eksplisit tentang pendidikan, tetapi terdapat banyak ayat menunjukkan pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran dalam ajaran Islam. Salah satu ayat yang relevan dalam al-Qur'an yang mencerminkan pentingnya pendidikan yaitu terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan".

Pendidikan agama islam memiliki esensi yang luar biasa. Yakni memberikan pemahaman yang luas mengenai agama islam, etika, moral dan nilai-nilai yang berkaitan dengan islam. Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (Syafirin, 2023).

Dalam proses pembelajaran agama islam seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis dan keahlian mengajar, ini merupakan bagian dari inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, agar siswa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka tujuan yang diharapkan (Rofingah, 2022).

Di dalam pendidikan agama islam memuat sub disiplin ilmu di antaranya sejarah kebudayaan islam, fiqh, Aqidah akhlak, al-qur'an hadits. Dalam pembelajaran al-qur'an hadits memuat beberapa sub materi yang harus dipelajari oleh siswa. Pada sebuah sub materi tersebut memiliki beberapa indikator yang harus dikembangkan oleh siswa diantaranya, isi kandungan ayat al-qur'an, hafalan (tahfiz), tajwid dan tahsin.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadits dinilai tidak mudah untuk dipelajari. Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, umumnya siswa hanya terpaku pada kelancaran membaca Al-Qur'annya saja tanpa memperhatikan kaidah-kaidah membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan tepat diantaranya kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid, ketepatan makhorijul huruf dan sifat hurufnya. Itu artinya bahwa siswa kurang kesadaran dalam ketartilan membaca/ mengucapkan Al-Qur'an. Selain itu, guru kurang menekankan dalam memberikan metode yang



mengarah pada kefasihan dalam melafalkan/ mengucapkan Al-Qur'an. Dan juga masih ada siswa yang nilai melafalkan Al-Qur'annya dibawah KKM.

Oleh karena itu, seorang guru harus menjadi fasilitator yang professional dalam proses pembelajaran khususnya pada mata Al-Qur'an hadits. Guru juga harus bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengasah kefasihan dalam membaca dan melafalkan Al-Quran siswa ialah dengan metode qiroati.

Metode berasal dari kata bahasa inggris yaitu method yang berarti melewati, melalui, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Menurut (Aris, 2022), metode pembelajaran ialah gaya yang mesti dikerjakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan siswa sehingga tercapai target yang dirumuskan. Metode juga sering disebut dengan thariqah yang berarti jalan. Al-Qur'an tidak menjelaskan pengertian metode secara tersurat. Namun ada beberapa kata yang disandingkan dengan kata lain yang menjadi sifat dari metode seperti tariqin mustaqim, yang diartikan sebagai jalan/metode yang lurus, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahqaf ayat 30:

قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Mereka berkata, “Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus”.

Adapun pengertian qiroati ialah bentuk mashdar dari qaraa-waqrau-qiroatan yang berarti membaca. Maka qiroat secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qiroati berarti ilmu tentang bacaan. Kata qiroati berasal dari bahasa arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah salah satu metode dalam pembelajaran Tajwid dan bacaan Al-Qur'an yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengucapan. Secara garis besar, metode qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid (Mulyani & Maryono, 2019). Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Al-Qur'an.

Kemampuan pelafalan membaca adalah keprofesionalan seseorang dalam melakukan salah satu kegiatan aktif mencari informasi yang kita dapat dalam bacaan atau aktivitas membaca. Dengan adanya metode qiroati ini dapat membantu siswa dalam menambah dan mengasah kefasihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan melafalkan/ mengucapkan Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku (Mahdali, 2020). Sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran adalah ditandai dengan niali dan kecakapan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Masripah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut pada siswa kelas XI. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 pada bulan



Februari-Maret. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, yang mana dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS-I yang berjumlah 18 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS-3 dengan jumlah siswa 21 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode qiroati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ilmu Pendidikan Islam

Secara sederhana yang dimaksud dengan Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas dan memuat teori tentang pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam secara teoritikal merupakan pengetahuan yang membahas tentang teori-teori pendidikan yang berdasarkan Islam, oleh karenanya pembahasan yang dimuat dalam Ilmu Ilmu pendidikan islam merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak (Azis, 2019).

Ilmu Pendidikan Islam (IPI) diartikan sebagai hasil kajian empiris pendidikan Islam yang telah tersusun dengan sistematis dan dapat diuji kebenarannya secara logis (metodologis) oleh siapapun (Prasna, 2017). Pendidikan itu menjadi tujuan semua proses, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu" (HR Ahmad). Maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan islam adalah Sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-quran secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja (Farida et al., 2021). Membaca Al-Qur'an secara tartil hukumnya Fardhu 'ain, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".

Metode qiroati bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid. Metode ini seringkali digunakan dalam konteks pembelajaran agama Islam di berbagai lembaga pendidikan. Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid, dengan membaca Al-Qur'annya secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid (Mumung, 2020).



Berdasarkan beberapa pengertian diatas metode Qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhoriul huruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, efisien dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik atau kondisional. Target utama dari metode Qiroati adalah siswa dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.

3. Kemampuan Pelafalan Al-Qur'an

Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan), menurut kamus kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan. Pelafalan disebut juga pengucapan, yang berarti sebuah cara bunyi bahasa dari suatu bahasa yang diucapkan. Kemampuan pelafalan disini merupakan mengucapkan bacaan dengan tepat dan benar melalui lisan seseorang, karena melafalkan Al-Qur'an itu membutuhkan kemampuan kognitif. kemampuan pelafalan Al-Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan untuk dapat melafalkan atau mengucapkan Al-Qur'an (Siddiq, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelafalan Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam membaca firman Allah SWT dengan tujuan memperoleh pemahaman tertentu. Kemampuan pelafalan Al-Qur'an merujuk pada keterampilan seseorang dalam membaca dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Kemampuan ini melibatkan beberapa aspek, termasuk tajwid (aturan-aturan fonetik dan tata cara pengucapan dalam membaca Al-Qur'an), makhraj (tempat keluarnya huruf-huruf Arab), dan tartil (membaca dengan perlahan, tegas, dan merdu).

Dalam penelitian ini adanya peningkatan setiap rangkaian kegiatan terutama terlihat dari tahap posttest pada kelas eksperimen tersebut dikarenakan diterapkannya metode qiroati. Adapun langkah penelitiannya yaitu peneliti turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, yang mana pada metode qiroati ini sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan pelafalan Al-Qur'an siswa. Metode ini cocok untuk mengasah kefasihan seseorang, karena menerapkan metode drill (berulang-ulang) di dalamnya. Analisis data pretest yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mereka diberikan perlakuan baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Setelah melakukan pretest dan hasil pretest sudah ditemukan, selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 29 , dan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata- rata sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Pretest

| Kelas | Jumlah Siswa | Rata-Rata |
|-----------------|---------------------|------------------|
| XI IPS-1 | 18 | 58 |
| XI IPS-3 | 21 | 68 |



Berdasarkan tabel diatas, kemampuan awal siswa kela XI IPS-1 cukup berbeda dengan kelas XI IPS-3. Hal ini bisa dilihat dari data nilai rata-rata dari hasil pretest siswa kelas XI IPS-3 yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI IPS-1. Maka dari hasil pretest ini yang memiliki nilai rata-rata terkecil akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan yang memiliki nilai rata-rata terbesar akan dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian. Analisis data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 29 dan diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2 nilai rata-rata posttest

| kelas | Jumlah siswa | Rata-rata |
|-----------------|--------------|-----------|
| XI IPS-1 | 18 | 85 |
| XI IPS-3 | 21 | 82 |

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode qiroati lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode bandungan. Dari hasil pretest ke hasil posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan sebanyak 27% dan posttest kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 14%.

Tabel 3 rata-rata Ngain

| Kelas | Pretest | Posttest | Rata-Rata |
|-------------------|-------------|---------------|--------------|
| Eksperimen | 0,40 | 100,00 | 67,40 |
| Kontrol | 0,25 | 0,66 | 66,67 |

Dari hasil perhitungan uji gain kita dapat kita lihat terdapat peningkatan sebesar 27% di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode qiroati lebih baik daripada kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode belajar yang berbeda.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan pelafalan Al-Qur'an siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut dengan bantuan sebaran angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil keseluruhan 73,28% dengan kriteria yang didapatkan "baik".



2. Kemampuan pelafalan Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode qiroati pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits memiliki rata-rata yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest siswa kelas XI – IPS 1 yang rata-ratanya adalah 58.
3. Kemampuan pelafalan Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode qiroati pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits memiliki rata-rata yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest awalnya 58 dan hasil postestnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Tsaqafatuna*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>
- Azis. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. *Universitas Al-Lauddin*.
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Masripah. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih Kemandirian Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 236–248.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Mumung, A. (2020). Keunggulan Metode Qiro'Ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i1.5>
- Prasna, A. D. (2017). *Pewarisan Harta di Minangkabau (Studi Komparatif Hukum Adat Minangkabau dan Kompilasi Hukum Islam (KHI))*. 1–81. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41801>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rofingah. (2022). Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Siddiq, H. (2021). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *AL-RIWAYAH Jurnal Kependidikan*, 8, 337–354.
- Syafrin. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*.